

STUDI TENTANG PERILAKU VANDALISME SERTA PENANGANANNYA PADA SISWA DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN SAMPANG

A STUDY OF VANDALISM BEHAVIORS AND TREATMENT OF STUDENT AT STATE JUNIOR HIGH SCHOOL IN DISTRICT SAMPANG

Muhammad Tsabit Romadhony

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
kanjeng.tsabit@gmail.com

Dr. Najlatun Naqiyah, S.Ag., M.Pd.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
ena_nakiah@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tindakan vandalisme yang ada di sekolah, faktor yang mempengaruhi, pemicu terjadinya vandalisme, motivasi melakukan vandalisme, persepsi setelah melakukan vandalisme dan penanganan tindakan vandalisme yang dilakukan oleh konselor. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, untuk menentukan sumber data dilakukan secara *purposive sampling*. Subjek utama penelitian ini adalah remaja (siswa SMP) yang melakukan tindakan vandalisme dengan subjek pendukung yaitu konselor sekolah dan kepala sekolah. Jumlah subjek dalam penelitian ini 18 orang. Penelitian dilaksanakan di kecamatan Sampang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman.

Hasil dari penelitian ini yaitu; Perilaku vandalisme siswa yaitu aksi corat-coret yang dilakukan dilakukan pada meja, kursi, dinding, jendela, pintu, papan tulis, kantin dan kamar mandi. Bentuk coretan yang dituliskan adalah identitas, kelompok, labeling dan coretan tak beraturan serta gambar tokoh kartun. Pohon menjadi sasaran perilaku vandalisme siswa, siswa melakukan pemetikan daun, bunga dan buah pada pohon, selain memetik siswa juga memotog pohon. Selain itu siswa juga mengambil barang milik siswa lainnya. Sedangkan tindakan perusakan banyak ditemui fasilitas sekolah yang rusak kurang terawat. Faktor terjadinya vandalisme karena adanya dorongan dari lingkungan sekitar menjadikan siswa ingin melakukan vandalisme karena adanya penerimaan sosial dari lingkungannya. Pemicu terjadinya vandalisme adalah eksistensi siswa yang ingin diakui oleh lingkungan sekitarnya. Motivasi siswa melakukan vandalisme adalah keinginan untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Persepsi siswa setelah melakukan vandalisme adalah puas karena siswa dapat menunjukkan eksistensinya sehingga aktualisasinya dapat terpenuhi.

Penanganan dan hambatan yang dilakukan menangani vandalisme siswa di sekolah yaitu pemberian layanan informasi secara klasikal mejadi cara pertama dalam pemberian pemahaman dan pencegahan kepada siswa agar tidak melakukan tindakan vandalisme disekolah, namun ada juga yang memasukkan siswa kedalam ekstrakurikuler sebagai bentuk pencegahan sekolah dan pemberian skoring kepada siswa yang ditemui melakukan vandalisme. Upaya pengentasan yang dilakukan yaitu dengan melakukan konseling baik individu maupun kelompok dan jika diperlukan akan ada pemanggilan orang tua. Upaya pemeliharaan yang dilakukan adalah melakukan pemantauan dan memaksimalkan piket kelas. Adapun hambatan yang ditemui menunjukkan hal yang sama yaitu kurangnya rasa memiliki siswa sehingga siswa tidak ikut serta dalam menjaga kebersihan fasilitas umum.

Kata kunci : Remaja, Vandalisme, Eksistensi, Aktualisasi

ABSTRACT

This research was conducted in order to determine acts of vandalism in schools, factors, trigger the occurrence of vandalism, vandalism motivation, perception after vandalism and handling acts of vandalism committed by the counselor. This research uses descriptive qualitative research method, to determine the source of the data was done by purposive sampling. The main subject of this research were young (junior high school students) who commit acts of vandalism to the subject of support that school counselors and headmaster. The subjects in this study are 18

people. The research was conducted in the district of Sampang. Data collection techniques used in this research were interviews, observation, and documentation. Test the credibility of the data, researcher used a technique of triangulation and source triangulation. Data analysis techniques used in this research is a model of Miles and Huberman.

The results of this research are; Behavior of students that vandalism vandalized on a table, chairs, walls, windows, doors, whiteboards, cafeteria and bathrooms. Written form of graffiti is the identity, groups, labeling and irregular streaks as well as pictures of cartoon characters. Trees were subjected to vandalism behavior, students perform plucking leaves, flowers and fruit on the tree, in addition to picking students also cut a trees. In addition, students also take the property of another student. While acts of vandalism found many school facilities were damaged less manicured. Factor of vandalism because of the encouragement from the surrounding environment to make students want to do vandalism because of their social acceptability of their environment. Trigger of vandalism is the existence of students who want to be recognized by the surrounding environment. Student's motivation vandalism is the desire to meet the needs of self-actualization. Perceptions of students after the vandalism was satisfied that the student can demonstrate its existence so that the actualization can be met.

Handling and barriers that do deal with vandalism of students in schools is the provision of information services in the classical form the first way in giving understanding and prevention to students to refrain from acts of vandalism at school, but there are also incorporating students into extracurricular activities as a form pencegahan schools and granting scoring of student encountered vandalism. The reduction efforts undertaken by both individual and group counseling and if necessary will be calling parents. Maintenance efforts are undertaken to monitor and maximize the classes picket. The obstacles encountered by showing the same thing, namely the lack of ownership of students so that students do not participate in maintaining the cleanliness of public facilities.

Keywords: Teen, Vandalism, Existence, Actualization

PENDAHULUAN

Remaja adalah individu yang aktualisasinya butuh diakui, dalam perkembangannya menurut Abraham Maslow, manusia berusaha memenuhi kebutuhannya dalam aktualisasi diri di dalam lingkungannya. Sehingga kehidupan sehari-hari manusia melakukan hal-hal yang diinginkannya untuk memenuhi kebutuhannya. Remaja membutuhkan rasa diterima oleh orang-orang di sekitar dalam lingkungannya, di rumah, di sekolah maupun di mana lingkungan dia hidup. Merasa diterima oleh orang tua dan keluarga merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai rasa diterima oleh masyarakat.

Namun pada praktiknya remaja gagal dalam memenuhi kebutuhannya sehingga tidak dapat diterima di lingkungan sekitarnya, dimana dalam memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dalam hal ini remaja melakukan tindakan vandalisme yang merusak dan merugikan baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Apabila remaja gagal dalam memenuhi kebutuhannya atau putus asa dalam memenuhi kebutuhannya. Maka ia akan mengembangkan identitas dirinya dengan cenderung untuk melakukan perbuatan yang salah misalnya melanggar larangan, norma sosial, hukum formal, delinquency, maupun sebaliknya withdrawal. (Al-Mighwar, 2006:137). Seperti kasus vandalisme yang sedang marak di Yogyakarta, ada banyak aktivis dan komunitas anti vandalisme untuk memerangi adanya vandalisme yang merusak keindahan kota. Ada

hadiah yang ditawarkan pada pelapor vandalisme yang dapat mencegah terjadinya tindakan vandalisme di Yogyakarta. Mirisnya tindakan vandalisme yang terjadi di Yogyakarta ini banyak dilakukan oleh para pelajar yang masih aktif di sekolah. Ada beberapa pihak yang menyalahkan lembaga pendidikan formal sekolah ini yang menilai bahwa sekolah tidak dapat mencetak lulusan yang bermoral dan merusak.

Berdasarkan pada observasi awal pada tanggal 19 Desember 2015 yang dilakukan di SMPN 1 sampang, bahwa tercatat 114 bangku yang dicoret oleh siswa pada 10 kelas sampel dan tampak pula coretan-coretan yang masih ada di dinding kelas maupun kamar mandi di sekolah hal ini sayang disayangkan pihak sekolah karena seharusnya siswa dapat menjaga fasilitas publik dan tidak mengotorinya dengan tindakan vandalisme. Ada beberapa tindakan yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah guna mencegah tindakan vandalisme dikalangan remaja, salah satunya adalah memberikan sanksi mengecat ulang bangku atau kursi yang sudah mereka coret sebelumnya.

Menindak lanjuti uraian diatas, maka perlu di lakukan penelitian terkait perilaku vandalisme serta penanganan yang sudah dilakukan pada remaja khususnya pada siswa SMP Negeri se-Kecamatan Sampang karena memang dirasa sangat di perlukan informasi yang mendalam untuk mengenai perilaku tersebut guna upaya pemberian layanan untuk

mecegah semakin meningkatnya perilaku vandalisme pada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Tailor (dalam Moleong, 2012:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam konteks ini, penelitian akan menghasilkan data deskriptif mengenai perilaku yang diamati.

Dalam penelitian ini untuk menentukan sumber data penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. Subjek utama penelitian ini adalah remaja (siswa SMP) yang menunjukkan perilaku Vandalisme. Guna menggali informasi lebih mendalam sumber data juga digali dari subjek pendukung yaitu konselor sekolah serta kepala sekolah terkait perihal perilaku vandalisme siswa. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 18 orang. Lokasi penelitian dilakukan di kecamatan Sampang yaitu di SMPN 1 Sampang, SMPN 3 Sampang dan SMPN 6 Sampang.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji kredibilitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman meliputi data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan conclusion drawing/verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ciri-ciri perilaku vandalisme

Dari hasil penelitian di SMP se-Kecamatan Sampang menunjukkan bahwa perilaku vandalisme siswa muncul dalam bentuk aksi corat-coret, pemotongan pemetikan, pengambilan dan perusakan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil ketiga sumber data dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data dapat disimpulkan bahwa data diantara ketiga teknik pengumpulan data tersebut sesuai dan saling melengkapi. Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber dan juga hasil observasi beserta dokumentasi menunjukkan bahwa perilaku vandalisme siswa tampak dalam bentuk aksi corat-coret, pemotongan, pemetikan, pengambilan dan perusakan. Adapun aksi corat-coret yang dilakukan siswa dilakukan pada meja, kursi, dinding, jendela, pintu, papa, kantin dan kamar mandi.

Bentuk coretan yang dituliskan bermacam-macam salah satunya adalah: identitas siswa, labeling, komunitas. Selain tulisan adapun garis tak beraturan dan gambar tokoh kartun. Hal tersebut sama dengan yang dikemukakan oleh Hurlock, 2006:36.

“Dirinya selalu ingin menjadi pusat perhatian, ia ingin menonjolkan diri, idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkan identitas diri dan ingin mencapai ketidak tergantungan emosional.”

Selanjutnya pohon adalah sasaran perilaku vandalisme siswa hal ini tampak ketika siswa melakukan pemetikan daun, bunga dan buah pada pohon, selain memetik siswa juga memotog pohon hal ini tampak ketika beberapa siswa sedang asik menaiki pohon dan terlihat beberapa dahan pohon yang patah. Selain itu siswa juga tampak mengambil barang milik siswa lainnya hal ini tampak ketika ada beberapa siswa yang takut mejanya diambil oleh siswa lainnya. Sedangkan tindakan perusakan banyak ditemui fasilitas sekolah yang rusak kurang terawat dan ketika observasi berlangsung peneliti menemukan siswa yang sedang duduk di atas meja hingga meja tersebut rusak.

2. Faktor terjadinya vandalisme

Dari hasil penelitian di SMP se-Kecamatan Sampang menunjukkan bahwa faktor terjadinya perilaku vandalisme siswa dapat disimpulkan bahwa hasil ketiga sumber data dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data dapat disimpulkan bahwa faktor terjadinya perilaku vandalisme di lingkungan sekolah karena adanya penerimaan sosial dan dorongan dari teman dan gurunya sehingga siswa melakukan tindakan vandalisme. Menurut Zakiah, 1995:19 dalam buku psikologi remaja (2005:40).

“Kebutuhan penerimaan sosial ini dapat membantu remaja untuk mencapai kematangan dan kemandirian emosi dari oraang tua dan keluarganya sekaligus masyarakat yang ada disekelilingnya.”

Oleh sebab itu karena adanya penerimaan sosial dari lingkungan dan adanya dorongan dari teman hal ini yang menjadikan faktor terjadinya vandalisme di lingkungan sekolah.

3. Pemicu terjadinya vandalisme

Dari hasil penelitian di SMP se-Kecamatan Sampang menunjukkan bahwa pemicu terjadinya vandalisme siswa berdasarkan hasil ketiga sumber data dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data dapat disimpulkan bahwa pemicu terjadinya vandalisme adalah eksistensi siswa yang ingin diakui oleh lingkungan sekitarnya.

4. Presepsi setelah melakukan vandalisme

Dari hasil penelitian di SMP se-Kecamatan Sampang menunjukkan bahwa presepsi setelah melakukan vandalisme berdasarkan hasil ketiga sumber data dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data dapat disimpulkan bahwa presepsi siswa setelah melakukan vandalisme bermacam-macam siswa yang merasa tidak puas karena merasa malu dan risih karena meja yang kotor, adapun siswa yang merasa puas karena eksistensinya dapat diakui oleh lingkungannya.

5. Motivasi melakukan vandalisme

Dari hasil penelitian di SMP se-Kecamatan Sampang menunjukkan bahwa motivasi siswa melakukan vandalisme berdasarkan hasil ketiga sumber data dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa melakukan vandalisme dikarenakan keinginan siswa dalam memenuhi kebutuhan aktualisasinya.

Menurut para Abraham Maslow:

“manusia berusaha memenuhi kebutuhannya dalam aktualisasi diri di dalam lingkungannya. Sehingga kehidupan sehari-hari manusia melakukan hal-hal yang diinginkannya untuk memenuhi kebutuhannya.”

Dengan melakukan tindakan vandalisme tersebut siswa merasa aktualisasinya telah terpenuhi dalam lingkungannya.

6. Penanganan dan hambatan yang dihadapi dalam menangani perilaku vandalisme

Dari hasil penelitian di SMP se-Kecamatan Sampang menunjukkan bahwa penanganan dan hambatan yang dihadapi dalam menangani perilaku vandalisme berdasarkan hasil ketiga sumber data dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data dapat disimpulkan bahwa di tiga sekolah menunjukkan hal yang sama yaitu penanganan perilaku vandalisme siswa di sekolah yaitu pemberian layanan informasi secara klasikal menjadi cara pertama dalam pemberian pemahaman dan pencegahan kepada siswa agar tidak melakukan tindakan vandalisme di sekolah, namun ada juga yang memasukkan siswa kedalam ekstrakurikuler sebagai bentuk pencegahan sekolah dan pemberian skoring kepada siswa yang ditemui melakukan vandalisme. Upaya pengentasan yang dilakukan yaitu dengan melakukan konseling baik individu maupun kelompok dan jika diperlukan akan ada pemanggilan orang tua. Upaya pemeliharaan yang dilakukan

adalah melakukan pemantauan dan memaksimalkan piket kelas. Adapun hambatan yang ditemui menunjukkan hal yang sama yaitu kurangnya rasa memiliki siswa sehingga siswa tidak ikut serta dalam menjaga kebersihan fasilitas umum.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang perilaku vandalisme siswa serta penanganannya di SMP Negeri se-Kecamatan Sampang maka diperoleh kesimpulan bentuk perilaku vandalisme siswa adalah aksi corat-coret, pemotongan, pemetikan, pengambilan dan perusakan. Berikut kesimpulan yang telah didapat:

1. Aksi corat-coret yang dilakukan siswa dilakukan pada meja, kursi, dinding, jendela, pintu, papan, kantin dan kamar mandi. Bentuk coretan yang dituliskan bermacam-macam berikut coretan siswa yang sudah di kategorikan: identitas diri siswa, komunitas, labeling dan idola. Selain tulisan adapun garis tak beraturan dan gambar tokoh kartun. Selanjutnya pohon adalah sasaran perilaku vandalisme siswa, siswa melakukan pemetikan daun, bunga dan buah pada pohon, selain memetik siswa juga memotong pohon beberapa siswa sedang asik menaiki pohon dan terlihat beberapa dahan pohon yang patah. Selain itu siswa juga mengambil barang milik siswa lainnya karena beberapa siswa yang takut mejanya diambil oleh siswa lainnya. Sedangkan tindakan perusakan banyak ditemui fasilitas sekolah yang rusak kurang terawat.
2. Faktor terjadinya perilaku vandalisme di lingkungan sekolah karena adanya dorongan dari teman, hal ini menjadikan siswa ingin selalu melakukan vandalisme karena adanya penerimaan sosial dan mendapatkan dorongan dari temannya dan gurunya sehingga siswa melakukan tindakan vandalisme. Namun tak sedikit siswa yang menegur temannya agar tidak melakukan vandalisme, begitupula dengan guru yang selalu berperan aktif dalam peneguran siswa agar tidak melakukan vandalisme.
3. Pemicu terjadinya vandalisme di kalangan pelajar dikarenakan siswa ingin eksistensi diakui oleh lingkungan sekitarnya. Setelah melakukan vandalisme dengan berbagai faktor dan pemicu siswa memiliki presepsi tersendiri, presepsi siswa setelah melakukan vandalisme bermacam-macam siswa yang merasa tidak puas karena merasa malu dan risih karena meja yang kotor namun satu sisi siswa tersebut puas karena bangku tidak akan

hilang, adapun siswa yang merasa puas karena eksistensinya dapat diakui oleh lingkungannya.

4. Presepsi siswa setelah melakukan vandalisme bermacam-macam siswa yang merasa tidak puas karena merasa malu dan risih karena meja yang kotor, adapun siswa yang merasa puas karena eksistensinya dapat diakui oleh lingkungannya.
5. Motivasi siswa melakukan vandalisme adalah kemauan sendiri dan kebutuhan siswa dalam memenuhi aktualisasinya, selain itu adapula yang termotivasi karena untuk belajar dan iseng.
6. Penanganan dan hambatan yang dilakukan menangani vandalisme siswa di sekolah yaitu pemberian layanan informasi secara klasikal mejadi cara pertama dalam pemberian pemahaman dan pencegahan kepada siswa agar tidak melakukan tindakan vandalisme disekolah, namun ada juga yang memasukkan siswa kedalam ekstrakurikuler sebagai bentuk pencegahasn sekolah dan pemberian skoring kepada siswa yang ditemui melakukan vandalisme. Upaya pengentasan yang dilakukan yaitu dengan melakukan konseling baik individu maupun kelompok dan jika diperlukan akan ada pemanggilan orang tua. Upaya pemeliharaan yang dilakukan adalah melakukan pemantauan dan memaksimalkan piket kelas. Adapun hambatan yang ditemmui menunjukkan hal yang sama yaitu kurangnya rasa memiliki siswa sehingga siswa tidak ikut serta dalam menjaga kebersihan fasilitas umum.

Saran

1. Bagi konselor sekolah

Dengan adanya hasil penelitian ini, konselor sekolah diharapkan mengetahui tentang perilaku vandalisme yang terjadi di lingkungan sekolah. Dengan demikian, konselor sekolah mampu mengambil tindakan yang tepat sehingga perilaku vandalisme dapat ditekan atau dihilangkan.

Adapun saran yang penulis rekomendasikan kepada konselor sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Konselor dapat bekerja sama dengan semua warga sekolah seperti siswa, wali kelas, guru dan penjaga sekolah serta kepala sekolah untuk mengawasi adanya perilaku vandalisme siswa saat berada di lingkungan sekolah.
- b) Konselor melakukan pendekatan secara individu kepada siswa agar siswa lebih merasa nyaman dan bisa lebih terbuka.
- c) Memberikan layanan konseling maupun bimbingan kepada keseluruhan siswa

tentang perilaku vandalisme di sekolah serta konsekuensi yang diberikan bila melanggar peraturan sekolah.

- d) Konselor sekolah dapat mengadakan kerjasama dengan orangtua siswa dalam mengamati perkembangan kondisi siswa sehingga gejala-gejala yang terjadi di kalangan siswa akibat faktor dari luar sekolah dapat diketahui sedini mungkin.

2. Bagi peneliti lain

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peneliti lain memahami bahwa bentuk perilaku vandalisme yang dilakukan siswa beragam dan dapat berkembang setiap waktu. Serta diharapkan peneliti lain mampu menemukan strategi yang tepat untuk menangani perilaku tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar, M. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Andi Prastowo. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press
- Lexi Moleong. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja
- Rahardjo, Susilo & Gudnanto. (2011). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Walgito, Bimo. (2010). *Bimbingan dan Konseling Studi & Karir*. Yogyakarta: Andi
- Winkel, WS & Hastuti, Sri. (2004). *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.